BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Religiusitas pada Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna pengabdian terhadap agama (KBBI: 2016). Indonesia, dengan ideologi Pancasila yang pada sila pertama berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” menunjukkan bahwa negara ini adalah negara yang religius. Aspek-aspek pemerintahan hingga norma sosial di Indonesia cukup tersangkut paut dengan religi atau agama. Ini menunjukkan agama mempunyai peranan penting dan memengaruhi banyak aspek di negara ini. Salah satunya ialah sastra.

Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam diwarnai dengan banyaknya karya-karya sastra bergenre atau bersifat agama Islam. Genre Islami pada sastra Indonesia dipopulerkan dengan berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP). FLP didirikan pada tahun 1997 oleh Helvy Tiana Rosa, sastrawan Indonesia bersama penulis Asma Nadia dan aktivis lainnya. FLP ialah organisasi pengaderan penulis untuk menyampaikan pencerahan dalam tulisan.

Genre Islam populer pada khalayak ramai ketika novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy diterbitkan pada tahun 2004 yang kemudian meraup sukses besar. Habiburrahman sendiri adalah salah satu anggota FLP. Kesuksesan novel itu bertambah ketika adaptasi filmnya dirilis pada tahun 2008 dengan sutradara Hanung Bramantyo. Hal ini kemudian turut membuat karya-karya FLP

lain seperti karya Asma Nadia dan Helvy Tiana Rosa semakin populer di pasaran lantas dibuat adaptasi filmnya pula.

Religiusitas memiliki perbedaan dengan agama meski saling berkaitan. Agama terbatas pada ajaran-ajaran dan peraturan terkait kebaktian kepada Tuhan (Atmosuwito: 1989) sementara religiusitas melihat aspek yang lebih dalam dan luas dari agama yang tampak formal dan resmi (Mangunwijaya: 1982). Aspek religiusitas seperti itulah yang dibawakan dalam novel-novel bertema islam, terlebih pada novel-novel FLP. Aspek-aspek islam bertemu dengan persoalan-persoalan dan konflik-konflik dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin dekat tema dan persoalan dengan Islam, semakin kukuh nilai islam dalam sebuah karya (Husin: 1995). Karya-karya sastra dengan genre Islami di Indonesia kebanyakan berkisar dengan persoalan Islam yang relevan dengan masyarakatnya. Novel *Ayat-ayat Cinta* sendiri berkisah mengenai isu poligami. Isu poligami sendiri adalah isu yang menarik karena terdapat perbedaan pendapat para ulama yang terpecah. Novel *Ayat-Ayat Cinta* membawakan isu itu dibalut dengan nilai-nilai Islam kental yang tergambar pada tokoh-tokohnya.

Selain penulis-penulis yang menerbitkan karya di bawah naungan FLP, ada pula penulis-penulis yang turut menulis mengenai Islam di luar idealisme FLP. Hal ini bahkan bisa ditarik lebih jauh ke belakang bahkan sebelum eksistensi FLP sendiri. Sastrawan-sastrawan Indonesia terdahulu seperti HAMKA, Amir Hamzah, Achdiat K. Mihadja, Chairil Anwar, Kuntowijoyo, Danarto, hingga Abdul Hadi WM turut menelurkan karya-karya yang bernapaskan Islam. Danarto, salah satunya, menulis tema-tema Islam dengan pendekatan unik seperti surealisme dan realisme magis.

Jejak Danarto itu turut diikuti oleh penulis-penulis Indonesia dewasa ini. Salah satunya Intan Paramaditha. Intan yang mengawali karier sebagai cerpenis menampakkan ketertarikan pada tema Islam pada cerpen-cerpennya seperti *Apel & Pisau* dan *Goyang Penasaran* yang diterbitkan pada Kumpulan Budak Setan pada tahun 2010. Intertekstual dengan Al-Qur'an pada cerpen *Apel & Pisau* dan isu perempuan dalam islam terdapat pula pada cerpen *Goyang Penasaran*. Seperti yang dilakukan oleh Danarto, isu-isu pada dua cerpen itu diwarnai dengan penggunaan genre horor dan realisme magis. Yang kemudian dikembangkan lebih jauh dalam karya teranyarnya berjudul *Malam Seribu Jahanam*.

Malam Seribu Jahanam adalah novel terbaru Intan Paramaditha yang diterbitkan pada Juni 2023. Novel ini berkisah mengenai kasus bom bunuh diri yang dilakukan oleh Annisa pada sebuah gedung serbaguna tempat pengajian para waria. Bom bunuh diri ini dilakukan setelah Annisa tergabung dalam jemaah Junud Al-Huriya yang diduga terhubung dengan ISIS. Dua saudarinya, Mutiara dan Maya, yang sudah lama tak berhubungan dengan Annisa harus membereskan tindakan sekaligus menguak alasan tindakan adiknya. Kisah diwarnai dengan aspek realisme magis seperti manusia harimau, aspek horor seperti hantu kuntilanak, hingga berbagai intertekstual dengan kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

Malam Seribu Jahanam adalah karya yang dibangun dengan aspek-aspek religiusitas islam yang kuat. Aspek-aspek ini tergambar jelas pada dua tokoh-tokoh di dalam novel ini. Dibesarkan dengan orang tua dan lingkungan yang kental islam, membuat tokoh-tokoh novel ini menghayati aspek-aspek islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya tergambar pada kutipan di bawah ini:

“Gibran sudah mulai hafal beberapa surat,” Annisa berkata. “Di SMP mereka harus sudah hafal Al-Qur’an.” (Paramaditha, 2023: 77)

Kutipan di atas menggambarkan keberadaan aspek religiusitas yakni aspek religiusitas ritualistik. Tokoh Gibran, yang merupakan anak dari tokoh Annisa mengimplementasikan aspek ritualistik dengan melakukan penghafalan Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an sendiri merupakan aktivitas yang tergolong ibadah dalam agama Islam dan bila dikerjakan mendapat pahala. Kegiatan menghafal Al-Qur’an atau yang biasa disebut juga dengan Tahfiz Qur’an yang dilakukan oleh tokoh Gibran juga bermakna ibadah yang dengan balasan pahala.

Selain aspek ritualistik, aspek-aspek religius lain ialah: aspek ideologis, aspek eksperensial, aspek intelektual, dan aspek konsekuensial (Ridwan: 2023). Aspek-aspek lain ini juga ditemukan di dalam novel *Malam Seribu Jahanam*. Selain menambah suasana Islam, penggunaan aspek-aspek religius Islam ini digunakan sebagai penggambaran dunia pemeluk Islam terkhususnya pada masyarakat Islam Indonesia.

Contoh aspek religiusitas Islam yang telah dijelaskan di atas menarik perhatian peneliti. Sejauh perhatian peneliti, belum ditemukan penelitian sebelumnya terhadap aspek-aspek religi islam dalam novel *Malam Seribu Jahanam*. Satu penelitian terhadap novel yang telah ada adalah mengenai kritik sosial dengan menggunakan khazanah realisme magis atau *magical realism* dalam novel ini. Penelitian itu memiliki fokus dan tujuan yang berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti.

Novel *Malam Seribu Jahanam* memberikan kesempatan pada peneliti untuk menemukan lebih banyak aspek-aspek religiusitas Islam yang terkandung di dalamnya. Sebelum meneliti aspek-aspek religiusitas Islam, akan dilakukan penelitian terhadap unsur intrinsik terlebih dahulu untuk memudahkan peneliti nantinya. Teori religiusitas akan digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: apa saja aspek-aspek religiusitas islam pada tokoh-tokoh novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek-aspek religiusitas islam pada tokoh-tokoh novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua macam yakni:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bermanfaat untuk ilmu pengetahuan mengenai aspek-aspek religiusitas Islam yang berkaitan dengan dunia sastra.
- b. Memberikan sumbangsih pada perkembangan analisis karya sastra menggunakan teori religiusitas

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat sebagai referensi terkait penelitian karya sastra dengan teori religiusitas
- b. Menambah pengetahuan pembaca terutama pembaca pemeluk Islam mengenai aspek-aspek religius Islam yang harus diaplikasikan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari

1.5. Tinjauan Kepustakaan

Dari hasil pengamatan peneliti, belum ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji aspek-aspek religiusitas Islam pada novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha. Sebagai acuan, terdapat satu penelitian dengan objek serupa namun berbeda teori dan berbagai penelitian yang berhubungan dengan aspek-aspek atau nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut di antaranya:

1. Azhahra dan Septiyani (2024) menulis artikel berjudul “Kritik Sosial dalam Bingkai Realisme Magis *Malam Seribu Jahanam* Karya Intan Paramaditha” pada jurnal KONASINDO vol. 1, halaman 494-514. Hasil penelitian ini ialah kelima karakteristik realisme magis menurut Wendy B. Menggambarkan kritik sosial yang relevan bagi masyarakat Indonesia yakni: isu perempuan, budaya, kepercayaan, dan diskriminasi terhadap kaum marginal.
2. Mayada dan Sulton (2024) menulis artikel berjudul “Anisa dan *Gothic Feminism* dalam Novel *Malam Seribu Jahanam* Karya Intan Paramaditha” pada jurnal PROTASIS vol. 3 No. 2, halaman 162-179. Hasil penelitian ini ialah tokoh Anisa yang mengalami ketimpaman dan penindasan dari

kakaknya, mengambil langkah menjadi pengantin bom sebagai wujud pembuktian diri pada saudara-saudaranya bahwa ia bukanlah saudari yang lemah.

3. Dhani (2020) menulis skripsi berjudul “Aspek-Aspek Religius Islam dalam Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi”. Hasil penelitian ini ialah merumuskan struktur novel yang terdiri dari tokoh, alur, latar, tema, dan sarana cerita. Kemudian dijelaskan lima aspek religius yang ditemukan dalam novel yakni: aspek ideologi, aspek eksperensial, aspek ritualistik, aspek konsekuensial, dan aspek intelektual.
4. Pitri (2011) menulis skripsi berjudul “Aspek Religiusitas dalam Kumpulan Puisi *Topeng Tinjauan Tema*”. Hasil penelitian ini ialah tema kumpulan puisi ini berisi perosalan ketuhanan dan keagamaan. Aspek-aspek religiusitas yang didapat berdasarkan analisis tema puisi ini adalah: aspek ritualistik, aspek ideologis, aspek eksperensial, dan aspek konsekuensial.
5. Febrianti (2015) menulis skripsi berjudul “Bentuk Religiusitas dalam Cerpen “Syair Duka Suzanne-Surapati” karya Agustrijanto Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil penelitian ini adalah bentuk religiusitas yang ditemukan pada cerpen *Syair Duka Suzanne-Surapati* adalah: kemanusiaan, rasa ingi tahu terhadap Islam, kelas sosial dan semua manusia sama di mata Allah, diskriminasi agama, dan prasangka agama.
6. Susrianti (2012) menulis skripsi berjudul “Perbandingan Aspek-Aspek Religius Novel *Dalam Mihrab Cinta* dengan Novel *Syahadat Cinta Analisis Sastra Bandingan*”. Hasil penelitian ini adalah kedua novel memiliki aspek-aspek religius berupa aspek ideologis, aspek ritualistik, aspek eksperensial,

aspek intelektual, dan aspek konsekuensial. Perbedaan di antara keduanya adalah pelaksanaan ritual keagamaan pada dua tokoh utama pada masing-masing novel.

7. Sefriana (2015) menulis skripsi berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi”. Hasil penelitian ini ialah ditemukannya nilai-nilai pendidikan islam yakni: akidah atau tauhid, syariah atau ibadah, dan akhlak atau budi pekerti dan terdapat relevansi nilai-nilai itu pada materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP dan SMA.
8. Shaumia (2020) menulis artikel berjudul “Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy” pada jurnal JELISA vol. 1 no. 1, halaman 53-59. Hasil penelitian ini ialah ditemukan nilai-nilai akidah (percaya kepada Tuhan, percaya kepada kitab Allah, percaya kepada Rasul) syariah dan akhlak (mengenakan busana muslim, salat, membaca Al-Qur’an, haji dan jihad fisabilillah) pada perilaku tokoh dalam novel ini.
9. Novianti dan Munir (2017) menulis artikel berjudul “Nilai Religius dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” pada Jurnal Literasi vol. 1 no. 2, halaman 73-81. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa nilai-nilai religius pada novel ini yakni keimanan, norma kehidupan, dan sikap perilaku yang tergambar pada tokoh-tokoh dalam novel ini.
10. Pasaribu dan Fatmaira (2023) menulis artikel berjudul “Analisis Nilai Religius Sastra Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Rangga

Almahendra dan Hanum Salsabiela Rais Kajian: Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan” pada jurnal JONEDU vol. 5 no. 2, halaman 5173-5184. Hasil dari penelitian ini ditemukan nilai-nilai hubungan manusia dengan Tuhan yakni pencarian nilai ketuhanan dengan iman, ibadah, bersyukur, dan sabar.

11. Anasrullah (2017) menulis artikel berjudul “Nilai-Nilai Religius pada Novel *Ajari Aku Menuju Arsy* Karta Wahyu Sujani” pada jurnal STILISTIKA Vol. 10 No. 1, halaman 27-42. Hasil penelitian, pada novel ini ditemukan lima nilai hubungan Allah dengan manusia yakni: nilai sabar, keimanan, ikhtiar, tawakal, dan taubat. Sementara itu hubungan manusia dengan manusia ditemukan lima nilai yakni: nilai tolong-menolong, dengki, persaudaraan, zalim, dan memaafkan.
12. Zikhri dan Shomary (2023) menulis artikel berjudul “Analisis Nilai Agama Islam dalam Novel *Sebuah Surau* Karya Artie Ahmad” pada jurnal SAJAK Vol. 2 No. 3, halaman 203-211. Hasil penelitian ini ialah ditemukannya sebanyak 141 data yang memuat nilai-nilai agama islam. Nilai-nilai itu terdiri dari beberapa aspek yakni: aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Nilai yang paling dominan ialah aspek akidah dan akhlak dengan jumlah data yang sama yakni 53, sementara nilai ibadah ditemukan sebanyak 37 data.
13. Hasanah dan Emidar (2023) menulis artikel berjudul “Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel di SMA” pada jurnal DIALEKTIKA Vol. 2 No. 2, halaman 29-40. Hasil penelitian ini menemukan nilai-nilai islam di

dalam novel ialah nilai rukun iman yang terdiri dari: iman kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab suci, kepada nabi dan rasul, kepada Hari Akhir, dan kepada qadha dan qadhar. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian-penelitian di atas memiliki persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian ini. Pada dua artikel pertama, kesamaannya berupa objek yang diteliti yakni novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha sementara perbedaannya ialah pada teori yang digunakan yakni teori realisme magis dan *gothic feminism* sementara teori yang digunakan oleh peneliti ialah aspek-aspek religiusitas.

Pada skripsi-skripsi dan artikel-artikel setelah nomor satu dan dua, kesamaannya dengan penelitian ini ialah penggunaan teori aspek-aspek religius islam atau nilai-nilai islam. Sementara itu perbedaannya terletak pada objek yang dikaji yakni ada novel, puisi, cerpen, hingga perbandingan dua novel. Sementara itu peneliti hanya terfokus pada satu objek yakni novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha.

1.6. Landasan Teori

1.6.1. Religiusitas

Religiusitas dalam *The World Book Dictionary* berasal dari kata *religiosity* yang berarti *religious feeling or sentiment* (perasaan atau sentimen keagamaan) (Chicago: 1980). Mansen menyampaikan bahwa religiusitas asalnya dari kata *'relegare'* pada bahasa Latin yang bermakna mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan (Kaye & Raghavan: 2000). Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa

religiusitas ialah ungkapan spritual pada seseorang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum, dan ritual yang berlaku.

Religiusitas ialah sikap keberagamaan dengan keberadaan unsur internalisasi agama dalam diri seseorang (Glock & Stark, dalam Dister: 1988). Mangunwijaya menyampaikan bahwa religiusitas ialah aspek yang dihayatai oleh individu, diikuti getaran nurani dan sikap personal. Religiusitas bermakna pula sebagai proses mencari jalan kebenaran yang terhubung dengan sesuatu yang sakral (Chatter: 2000).

Religi sendiri ialah suatu sistem yang kompleks mencakup kepercayaan dan keyakinan yang tercermin dalam sikap serta pelaksanaan ritual-ritual keagamaan dengan tujuan menjalin hubungan dengan Tuhan (Chaplin: 1997).

Manusia religius dapat diartikan dengan manusia yang berhati nurani, taat, saleh, dan teliti dalam pertimbangan batin (Sitanggang: 2003). Jika konteks manusia religius dikaitkan dengan agama Islam, maka manusia religius Islam lebih mengacu pada keyakinan dan kesalehan menurut ajaran atau norma pada agama Islam (Sitanggang: 2003).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas Islam dapat dimaknai sebagai sikap keberagamaan pada seseorang yang dihayati dengan pelaksanaan ritual-ritual agama Islam untuk menjalin hubungan yang erat dengan Allah.

1.6.2. Aspek-Aspek Religiusitas

Rahmat (dalam Ridwan: 2023) menjelaskan terdapat lima aspek religiusitas yakni:

1. Aspek Ideologis

Adalah aspek yang berkaitan dengan seperangkat kepercayaan yang memberikan premis eksistensial untuk menjelaskan hubungan antara Tuhan, alam, dan manusia. Kepercayaan ini dapat berupa makna yang menjelaskan Tuhan dan peran manusia mencapai tujuan itu berupa tingkah laku yang dikehendaki agama.

2. Aspek Intelektual

Adalah aspek yang berkaitan dengan pengetahuan dan ajaran agama yang harus diketahui penganutnya. Religiusitas seseorang dapat diukur dari seberapa jauh pengetahuannya.

3. Aspek Eksperensial

Adalah aspek yang berkaitan dengan keterlibatan emosi dan sentimen terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianut. Ekspresi agama dapat bergerak dalam empat tingkat yakni:

- a) Konfirmatif (merasakan kehadiran Tuhan)
- b) Responsif (merasa Tuhan menjawab kehendak atau keluhan)
- c) Eskatik (merasakan hubungan akrab dan penuh kasih dengan Tuhan.
- d) Partisipatif (merasa menjadi teman setia, kekasih, atau wali Tuhan dengan menyertai Tuhan dalam melaksanakan karya ilahiah)

4. Aspek Ritualistik

Adalah aspek yang berkaitan dengan ritual-ritual ibadah keagamaan yang dianjurkan agama dan dilaksanakan oleh para penganutnya. Aspek ini termasuk pedoman pokok pelaksanaan ritual sekaligus pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Aspek Konsekuensial atau Sosial

Aspek ini berkaitan dengan seluruh implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. Karena berkaitan dengan sosial, aspek ini menjelaskan efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan antar orang, kepedulian, dan lain-lain.

1.7. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif pada penelitian ini. Pendekatan ini terfokus pada materi, situasi, atau aktivitas yang ditekankan oleh deskripsi dan dijelaskan secara rinci (Fraenkel: 2012). Pendekatan ini bertujuan untuk memecahkan sekaligus menjawab fenomena dengan cara menyajikan, menganalisis, sekaligus menginterpretasikan data (Achmadi & Narbuko: 2004).

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka. Langkah kerja yang akan digunakan terdiri dari:

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan membaca objek yakni novel Malam Seribu Jahanam karya Intan Paramaditha berulang kali yang bertujuan untuk memahami karya dan data secara keseluruhan

2. Pengklasifikasian Data

Data-data yang ditemukan pada saat pembacaan akan dibedakan sesuai dengan variabel permasalahan yakni aspek-aspek religiusitas: aspek ideologis, aspek intelektual, aspek eksperensial, aspek ritualistik, dan aspek konsekuensial.

3. Penganalisisan Data

Data-data yang telah ditemukan akan dianalisis lebih lanjut aspek-aspek religiusitas Islamnya. Aspek-aspek religiusitas Islam yang ditemukan pada data akan menjelaskan bentuk religiusitas yang tergambar di dalam novel

4. Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis akan disampaikan secara deskriptis secara tertulis dan akan ditarik kesimpulan dari analisis yang telah dilaksanakan.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Unsur intrinsik novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha

Bab III: Aspek-aspek religiusitas dalam novel *Malam Seribu Jahanam* karya Intan Paramaditha

Bab IV: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.